

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan :

1. Wayang Golek Padepokan Giriharja memiliki daya tarik sendiri untuk menarik minat wisatawan, bentuknya berupa dari wayangnya sendiri maupun penampilannya. Dalam pertunjukan wayang golek juga biasanya memiliki lakon-lakon baik galur maupun carangan. Alur cerita dapat diambil dari cerita rakyat seperti penyebaran agama Islam oleh Walangsungang dan Rara Santang maupun dari epik yang bersumber dari cerita Ramayana dan Mahabarata dengan menggunakan bahasa Sunda dengan iringan gamelan Sunda (salendro), yang terdiri atas dua buah saron, sebuah peking, sebuah selentem, satu perangkat boning, satu perangkat boning rincik, satu perangkat kenong, sepasang gong (kempul dan goong), ditambah dengan seperangkat kendang (sebuah kendang Indung dan tiga buah kulanter), gambang dan rebab. Penyampaian cerita yang diberikan pada saat pentas sendiri memberikan nilai positif dan motivasi kepada wisatawan yang datang sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi berkali kali, dan dinilai lebih unggul dibandingkan wayang golek lainnya.
2. Pengembangan dan Pelestarian sudah mengikutsertakan beberapa generasi muda dan untuk meningkatkan kinerja SDM yang ada di Padepokan Giriharja, perlu adanya pelatihan tentang pariwisata dalam mengelola dan melestarikan Wayang Golek Padepokan Giriharja agar terus berkembang, lestari dan wisatawan bertambah dan tetap mengunjungi Padepokan ini.

3. Organisasi tentu dibutuhkan dalam suatu pengelolaan tempat wisata baik wisata alam, budaya maupun minat khusus. Organisasi yang ada di Padepokan Giriharja tersebar di setiap padepokan dan memiliki regenerasi anggota dan mengadakan acara pertemuan rutin pihak pengelola dan mengevaluasi tentang perkembangan maupun permasalahan yang ada di Giriharja serta memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang tata cara pengelolaan tempat wisata sehingga masyarakat maupun pihak pengelola siap untuk menerima wisatawan.
4. Pihak Padepokan Giriharja juga sudah melakukan promosi, ketika mereka diundang untuk mengadakan pagelaran baik dalam maupun luar kota mereka sekaligus memasarkan Wayang Golek Giriharja kepada pengunjung/wisatawan yang menonton acara pertunjukan dan pihak pengelola Padepokan Giriharja juga telah melakukan promosi melalui media brosur, media cetak maupun media sosial. Namun karena jarang nya mengadakan suatu event yang ada di Giriharja dan lebih fokus ke luar kota ini maka sulit untuk membuat wisatawan luar kota untuk mengenal kebudayaan ini dan kurangnya promosi yang tetap dan tepat tentang Wayang Golek Padepokan Giriharja membuat kebudayaan ini kurang dikenal oleh masyarakat luas/luar kota.
5. Masyarakat sangat mendukung untuk melestarikan Kesenian Wayang Golek Padepokan Giriharja namun kesiapan SDM yang kurang akan berdampak dalam pengembangan Wayang Golek Giriharja

B. SARAN

1. Memusatkan penyelenggaraan kesenian Wayang Golek di Giriharja sendiri guna mendatangkan wisatawan secara stabil dan untuk meningkatkan perekonomian baik Padepokan Giriharja maupun masyarakat yang ada di kawasan Giriharja

2. Melibatkan masyarakat untuk ikut serta melestarikan kesenian Wayang Golek Padepokan Giriharja dengan memberikan pelatihan dan penjelasan tentang pentingnya melestarikan, mengelola, serta mengetahui potensi yang dimiliki oleh Wayang Golek Giriharja dan dapat bermanfaat untuk menunjang perekonomian masyarakat di kawasan Giriharja
3. Peningkatan promosi yang rutin dan gencar baik dari pengelola maupun pemerintah melalui berbagai media khususnya media internet dan pemerintah juga ikut turun tangan untuk mempromosikan lewat event-event maupun kompetisi kesenian Wayang Golek Giriharja guna membuat wisatawan baik lokal maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung ke Padepokan Giriharja